

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,  
SEBAGIAN BESAR MANUSIA DI DUNIA MASIH  
PERCAYA KEPADA ALLAH SEBAGAI JENIS  
MANUSIA YANG MENDENGAR, MELIHAT DAN  
BERBICARA SEPERTI MANUSIA

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA  
8 April 2022

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH, SEBAGIAN BESAR MANUSIA DI DUNIA MASIH  
PERCAYA KEPADA ALLAH SEBAGAI JENIS MANUSIA YANG MENDENGAR,  
MELIHAT DAN BERBICARA SEPERTI MANUSIA**

© Copyright 2022 Ahmad Sudirman\*  
Stockholm - SWEDIA

**DASAR PEMIKIRAN**

Sebelum penulis menuliskan masalah sebagian besar manusia di dunia masih percaya kepada Allah sebagai jenis manusia yang mendengar, melihat dan berbicara seperti manusia, terlebih dahulu penulis mohon ampun kepada Allah SWT. Di sini penulis mencoba membuka tabir yang menutupi rahasia tentang sebagian besar manusia di dunia masih percaya kepada Allah sebagai jenis manusia yang mendengar, melihat dan berbicara seperti manusia, dari sudut pandang struktur molekul asam nukleat atau asam deoksiribonukleat (DNA).

Ada beberapa ayat yang menjadi alat pembuka rahasia Allah tentang sebagian besar manusia di dunia masih percaya kepada Allah sebagai jenis manusia yang mendengar, melihat dan berbicara seperti manusia, yaitu ayat-ayat berikut:

*"Allah...cahaya langit dan bumi...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)*

*"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya." (Shaad : 38: 72)*

*"Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan ke dalamnya ruh Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud (Al Hijr : 15: 29)*

*"Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; kamu sedikit sekali bersyukur. (As Sajdah : 32: 9)*

*"Dan kalau Kami jadikan rasul itu malaikat, tentulah Kami jadikan dia seorang laki-laki dan, tentulah Kami ragu-ragukan atas mereka apa yang mereka ragu-ragukan atas diri mereka sendiri (Al An'aam : 6: 9)*

*"Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana. (Asy Syuura : 42: 51)*

*"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka , bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (Al Baqarah: 2: 186)*

*"Dialah Yang Awal dan Yang Akhir Yang Zhahir dan Yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al Hadiid : 57: 3)*

*"Tidaklah Allah menciptakan dan membangkitkan kamu itu melainkan hanyalah seperti satu jiwa saja. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Luqman : 31: 28)*

*"Dan Kami jadikan di hadapan mereka tembok dan di belakang mereka tembok, dan Kami tutupi mereka sehingga mereka tidak dapat melihat." (Yaasiin: 36: 9)*

*"Allah memegang jiwa ketika matinya dan jiwa yang belum mati di waktu tidurnya; maka Dia tahanlah jiwa yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda- tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir. (Az Zumar : 39: 42)*

*Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui. (Al Baqarah : 2: 115)*

*"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? (Al Mulk : 67: 3)*

*"Dan tatkala Musa datang pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman kepadanya, berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, nampakkanlah kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau." Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke bukit itu, maka jika ia tetap di tempatnya niscaya kamu dapat melihat-Ku." Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Maka setelah Musa sadar kembali, dia berkata: "Maha Suci Engkau, aku bertaubat kepada Engkau dan aku orang yang pertama-tama beriman." (Al A'raaf : 7: 143)*

*"Malaikat-malaikat dan ruh naik kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun (Al Ma'aarij : 70: 4)*

*"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 32: 5)*

*"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya." (Qaf: 50:16)*

Dalam upaya membuka tabir rahasia Allah tentang sebagian besar manusia di dunia masih percaya kepada Allah sebagai jenis manusia yang mendengar, melihat dan berbicara seperti manusia, penulis menggunakan dasar asam deoksiribonukleat atau asam deoksiribonukleat atau struktur molekul asam nukleat.

## **HIPOTESA**

Di sini penulis mengajukan hipotesis sebagian besar manusia di dunia masih percaya kepada Allah sebagai jenis manusia yang mendengar, melihat dan berbicara seperti manusia, karena dari sejak awal sudah ditanamkan kepada manusia bahwa Tuhan mendengar, melihat dan berbicara dengan manusia, dilihat dari sudut pandang Deoxyribonucleic acid (DNA)

## **PHOTON**

Photon merupakan partikel elementer dari tipe boson dan pembawa interaksi elektromagnetik.

## **QUARK**

Kalau kita mau mengetahui quark maka kita perhatikan salah satu atom hidrogen yang menjadi unsur bangunan tubuh manusia, binatang, tumbuh tumbuhan dan buah buahan serta benda benda mati. Kemudian kita buka tubuh atom hidrogen itu, kita akan menemukan satu elektron dan satu inti proton. Seterusnya jika proton ini dibelah, maka kita akan menemukan dua quark atas dan satu quark bawah. Dimana tiga quark ini dikombinasikan dengan gluon.

## ASAM DEOKSIRIBONUKLAT (DNA)

DNA merupakan gudang informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini terdiri dari folat, gula 5-karbon dan salah satu basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin (A), Sitosin (C) dan Timin (T).

Guanin (G) terdiri dari 5 atom karbon, 5 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Adenin (A) memiliki 5 atom karbon, 5 atom nitrogen dan 5 atom hidrogen. Sitosin (C) mengandung 4 atom karbon, 3 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 atom karbon, 2 atom nitrogen, 2 atom oksigen dan 6 atom hidrogen. Folat mengandung 1 atom fosfor, 4 atom oksigen dan 2 atom hidrogen. Gula 5 karbon memiliki 5 atom karbon, 2 atom oksigen dan 8 atom hidrogen.

## MANUSIA DARI SEJAK AWAL SUDAH MENANAMKAN KEPADA MANUSIA LAINNYA BAHWA ALLAH BERBICARA LANGSUNG DENGAN MANUSIA, ALLAH MELIHAT LANGSUNG KEPADA MANUSIA, ALLAH MENDENGAR LANGSUNG PERMINTAAN MANUSIA

Nah sekarang, kita masih terus untuk memusatkan pikiran guna membongkar rahasia yang tersembunyi dibalik ayat: *"...berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, nampakkanlah kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau."...(Al A'raaf : 7: 143)*

Ternyata, manusia sudah langsung didalam pikirannya menganggap bahwa Nabi Musa berbicara dengan Allah, seperti Nabi Musa berbicara dengan manusia lainnya, ketika membaca ayat diatas.

Nah, disinilah permasalahan yang menjadikan manusia sejak awal sudah ditanamkan bahwa Allah adalah sejenis manusia.

Kemudian timbul pertanyaan,

Mengapa ditulis seperti itu ayatnya ?

Jawabannya adalah

Ayat itu adalah hasil penafsiran *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* yang ada didalam tubuh malaikat, ketika Allah menyampaikan wahyu melalui malaikat, kemudian hasil penafsiran itu disampaikan kepada *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* yang ada di tubuh Nabi Muhammad saw.

Karena Allah adalah *"Dialah Yang Awal dan Yang Akhir Yang Zhahir dan Yang Bathin...(Al Hadiid : 57: 3)* Maka disini tergambar dengan jelas bahwa Allah bukan sejenis manusia *"Dialah Yang Awal dan Yang Akhir...(Al Hadiid : 57: 3)*

Karena, sebelum manusia ada, Allah sudah ada *"Dialah Yang Awal...(Al Hadiid : 57: 3)*

Begitu juga setelah semua manusia mati, Allah masih ada *"Dialah...Yang Akhir...(Al Hadiid : 57: 3)*

Kemudian, wujud Allah dalam bentuk energi Allah *"...dijadikannya gunung itu hancur luluh...(Al A'raaf : 7: 143)* dimana wujud Allah yang dalam bentuk energi yang meng *"...hancur luluh(kan)...(Al A'raaf : 7: 143)* gunung kelihatan oleh mata manusia *"Dialah ...Yang Zhahir...(Al Hadiid : 57: 3)*

Selanjutnya, karena pandangan mata manusia terbatas, mata kita hanya bisa melihat cahaya di daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer. Kalau ada sinar cahaya yang ada

di daerah spektrum elektromagnetik dibawah 430 nanometer dan cahaya yang ada di daerah spektrum elektromagnetik diatas 740 nanometer, maka mata kita tidak bisa melihat cahaya tersebut.

Karena wujud Allah ada di daerah spektrum elektromagnetik dibawah 430 nanometer dan cahaya yang ada di daerah spektrum elektromagnetik diatas 740 nanometer, maka wujud Allah tidak bisa dilihat oleh pandangan mata manusia. Jadi wujud Allah disebut dengan ghaib atau **"Dialah... Yang Bathin...(Al Hadiid : 57: 3)**

## **ALLAH BERBICARA, MELIHAT DAN MENDENGAR TIDAK SAMA SEPERTI MANUSIA BERBICARA, MELIHAT DAN MENDENGAR**

Allah melalui wujud Allah dalam bentuk energi Allah, tidak sama dengan wujud manusia dan makhluk Allah lainnya. Allah berbicara tidak sama dengan manusia berbicara dengan gelombang frekuensi yang bisa diterima oleh pendengaran manusia.

Allah berbicara menggunakan gelombang frekuensi suara dengan kecepatan 365 259,6 km per detik **"...satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 32: 5)** Apabila suara Allah kedengaran oleh telinga manusia, maka telinga manusia bisa langsung pecah, dan kepala manusia juga bisa pecah, saking hebatnya kecepatan suara Allah, dengan kecepatan 365 259,6 km per detik.

Juga, ketika Allah melihat, bukan mempergunakan mata sebagaimana manusia melihat, melainkan Allah mempergunakan **"...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)** Dengan mempergunakan **"...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)** Allah bisa melihat dimanapun manusia berada.

Ketika Allah mendengar, Allah mempergunakan gelombang frekuensi lapisan **"...cahaya langit dan bumi...(An Nuur : 24: 35)** Suara apa saja yang keluar di langit dan di bumi, Allah bisa mendengarnya.

Jadi, kalau manusia dari awal sudah ditanamkan bahwa Allah berbicara seperti manusia berbicara, maka manusia akan berkeyakinan Allah adalah seperti manusia. **"...berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, nampakkanlah kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau."...(Al A'raaf : 7: 143)**

Seperti dalam ayat **"...berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, nampakkanlah kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau."...(Al A'raaf : 7: 143)**

Kebanyakan manusia menganggap dan percaya bahwa Nabi Musa berbicara kepada Allah sama dengan Nabi Musa berbicara dengan manusia biasa.

Hal ini disebabkan bahwa manusia sudah ditanamkan bahwa walaupun manusia berbicara dengan Allah berbicara seperti berbicara dengan manusia yang lain.

Sebenarnya, kalau manusia berbicara dengan Allah, adalah sudah harus ada dalam pikiran bahwa manusia berbicara melalui **"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)** yang ada dalam tubuh manusia. Nanti **"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)** yang akan menafsirkan apa yang dibicarakan oleh manusia, untuk disampaikan kepada Allah.

Jadi manusia berbicara melalui **"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)** untuk disampaikan kepada Allah, karena Allah yang me **"...niupkan kepadanya roh Ku...(Shaad : 38: 72)**

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang tersembunyi dibalik ayat: **"...berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, nampakkanlah kepadaku agar aku dapat melihat**

*kepada Engkau."...(Al A'raaf : 7: 143)*

Ternyata, manusia sudah langsung didalam pikirannya menganggap bahwa Nabi Musa berbicara dengan Allah, seperti Nabi Musa berbicara dengan manusia lainnya, ketika membaca ayat diatas.

Nah, disinilah permasalahan yang menjadikan manusia sejak awal sudah ditanamkan bahwa Allah adalah sejenis manusia.

Kemudian timbul pertanyaan,

Mengapa ditulis seperti itu ayatnya ?

Jawabannya adalah

Ayat itu adalah hasil penafsiran *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* yang ada didalam tubuh malaikat, ketika Allah menyampaikan wahyu melalui malaikat, kemudian hasil penafsiran itu disampaikan kepada *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* yang ada di tubuh Nabi Muhammad saw.

Karena Allah adalah *"Dialah Yang Awal dan Yang Akhir Yang Zhahir dan Yang Bathin...(Al Hadiid : 57: 3)* Maka disini tergambar dengan jelas bahwa Allah bukan sejenis manusia *"Dialah Yang Awal dan Yang Akhir...(Al Hadiid : 57: 3)*

Karena, sebelum manusia ada, Allah sudah ada *"Dialah Yang Awal...(Al Hadiid : 57: 3)*

Begitu juga setelah semua manusia mati, Allah masih ada *"Dialah...Yang Akhir...(Al Hadiid : 57: 3)*

Kemudian, wujud Allah dalam bentuk energi Allah *"...dijadikannya gunung itu hancur luluh...(Al A'raaf : 7: 143)* dimana wujud Allah yang dalam bentuk energi yang meng *"...hancur luluh(kan)...(Al A'raaf : 7: 143)* gunung kelihatan oleh mata manusia *"Dialah ...Yang Zhahir...(Al Hadiid : 57: 3)*

Selanjutnya, karena pandangan mata manusia terbatas, mata kita hanya bisa melihat cahaya di daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer. Kalau ada sinar cahaya yang ada di daerah spektrum elektromagnetik dibawah 430 nanometer dan cahaya yang ada di daerah spektrum elektromagnetik diatas 740 nanometer, maka mata kita tidak bisa melihat cahaya tersebut.

Karena wujud Allah ada di daerah spektrum elektromagnetik dibawah 430 nanometer dan cahaya yang ada di daerah spektrum elektromagnetik diatas 740 nanometer, maka wujud Allah tidak bisa dilihat oleh pandangan mata manusia. Jadi wujud Allah disebut dengan ghaib atau *"Dialah...Yang Bathin...(Al Hadiid : 57: 3)*

Allah melalui wujud Allah dalam bentuk energi Allah, tidak sama dengan wujud manusia dan makhluk Allah lainnya. Allah berbicara tidak sama dengan manusia berbicara dengan gelombang frekuensi yang bisa diterima oleh pendengaran manusia.

Allah berbicara menggunakan gelombang frekuensi suara dengan kecepatan 365 259,6 km per detik *"...satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 32: 5)* Apabila suara Allah kedengaran oleh telinga manusia, maka telinga manusia bisa langsung pecah, dan kepala manusia juga bisa pecah, saking hebatnya kecepatan suara Allah, dengan kecepatan 365 259,6 km per detik.

Juga, ketika Allah melihat, bukan mempergunakan mata sebagaimana manusia melihat, melainkan Allah mempergunakan *"...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)* Dengan mempergunakan *"...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)* Allah bisa melihat dimanapun manusia berada.

Ketika Allah mendengar, Allah mempergunakan gelombang frekuensi lapisan *"...cahaya langit dan bumi...(An Nuur : 24: 35)* Suara apa saja yang keluar di langit dan di bumi, Allah bisa mendengarnya.

Jadi, kalau manusia dari awal sudah ditanamkan bahwa Allah berbicara seperti manusia berbicara, maka manusia akan berkeyakinan Allah adalah seperti manusia. *"...berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, nampakkanlah kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau."...(Al A'raaf : 7: 143)*

Seperti dalam ayat *"...berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, nampakkanlah kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau."...(Al A'raaf : 7: 143)*

Kebanyakan manusia menganggap dan percaya bahwa Nabi Musa berbicara kepada Allah sama dengan Nabi Musa berbicara dengan manusia biasa.

Hal ini disebabkan bahwa manusia sudah ditanamkan bahwa walaupun manusia berbicara dengan Allah berbicara seperti berbicara dengan manusia yang lain.

Sebenarnya, kalau manusia berbicara dengan Allah, adalah sudah harus ada dalam pikiran bahwa manusia berbicara melalui *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* yang ada dalam tubuh manusia. Nanti *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* yang akan menafsirkan apa yang dibicarakan oleh manusia, untuk disampaikan kepada Allah.

Jadi manusia berbicara melalui *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* untuk disampaikan kepada Allah, karena Allah yang me*"...niupkan kepadanya roh Ku...(Shaad : 38: 72)*

\*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,  
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se